

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Penelitian
**IDENTIFIKASI POTENSI EKONOMI KREATIF PADA RUANG PUBLIK
DI KOTA YOGYAKARTA**

Peneliti :

**Pradnya Paramytha, S.Sn., M.A. (NIP. 199008262022032004)
Betris Ayu Kristina (NIM. 2012284023)**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2414/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan : Identifikasi Potensi Ekonomi Kreatif Pada Ruang Publik di Kota Yogyakarta
Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Pradya Paramytha, S.Sn.,M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 199008262022032004
NIDN :
Jab. Fungsional : Asisten Ahli
Jurusan : Desain Interior
Fakultas : FSR
Nomor HP : 085292433119
Alamat Email : Pradyaparamytha@isi.ac.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : BETRIS AYU KRISTINA
NIM : 2012284023
Jurusan : DESAIN INTERIOR
Fakultas : SENI RUPA

Mengatakan
Deklarasi Fakultas FSR
Yogyakarta, 15 November 2023
Ketua Peneliti
Pradya Paramytha, S.Sn.,M.A.
NIP 199008262022032004
Mengetahui
Kepala Sekolah Penelitian
Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP. 196202081989031001



RINGKASAN

Ruang publik yang berada di dalam Kampung Kota Yogyakarta dapat dijadikan sebagai wadah ekspresi dari kreativitas masyarakat. Kampung tersebut berada di lahan terbatas seperti di kawasan padat pemukiman dan kawasan sempadan sungai. Namun keterbatasan tersebut tidak mengurungkan kreativitas masyarakatnya. Hal ini menjadi sesuatu yang positif untuk mendukung ekonomi kreatif di Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi ekonomi kreatif di ruang publik kampung Kota Yogyakarta. Hasil identifikasi tersebut diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ruang publik kreatif di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksploratif, kemudian potensi akan diidentifikasi melalui 16 sektor ekonomi kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi kreatif sangat berkaitan erat bagi pengembangan ruang publik secara maksimal, khususnya RTH. Potensi ekonomi kreatif yang dimiliki oleh masing-masing Kampung di Kota Yogyakarta dapat dikemas lebih menarik lagi agar dapat diakses lebih luas. Pemberdayaan masyarakat kampung serta sinergi kolaborasi antar pihak sangat diperlukan agar potensi ekonomi kreatif yang dimiliki menjadi lebih dikenal. RTH sebagai ruang publik terbuka dapat difungsikan lebih maksimal dan menjadi bagian program-program kegiatan peningkatan ekonomi kreatif. Keberadaan RTH baik yang berada di kawasan sempadan sungai ataupun di tengah pemukiman padat sangat diperlukan masyarakat sebagai wadah kreativitas. Lorong atau gang yang berada di sekitar RTH dapat disertakan menjadi bagian ruang publik kreatif sekaligus sebagai pendukung peningkatan ekonomi warga sekitar. Potensi yang diangkat dari Gunungketur dan Sayidan dapat menjadi acuan atau inspirasi bagi kampung lain di Kota Yogyakarta meskipun dengan kondisi lahan yang terbatas.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Ruang Publik, Kreativitas

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta Skema Penelitian Dosen Pemula ini. Penyusunan Laporan Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Nur Sahid, M.Hum. selaku ketua LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. M. Sholahuddin, S.Sn., MT. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Tim LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Tim Kelompok Keahlian Estetika, Desain, dan Budaya Prodi Desain Interior.
8. Betris Ayu Kristina serta narasumber dalam penelitian ini yaitu LPMK Prawirodirjan serta tim Kampung Wisata Sayidan, Omah Kreatif Loedji 16, tim Kampung Wisata Gunungketur serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.



Yogyakarta, 15 November 2023

Pradnya Paramytha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR GAMBAR	6
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang	8
B. Perumusan Masalah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
BAB IV METODE PENELITIAN	14
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	16
A. DATA LAPANGAN.....	16
1. Data lapangan wilayah dan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perumahan/Permukiman di Gunungketur.....	16
2. Data lapangan wilayah dan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Sempadan Sungai di Sayidan.....	18
B. FGD.....	18
C. POTENSI EKONOMI KREATIF	22
1. Potensi Ekonomi Kreatif Gunungketur.....	22
2. Potensi Ekonomi Kreatif Sayidan.....	33
3. Analisis Potensi Ekonomi Kreatif Gunungketur dan Sayidan.....	37
BAB VI RENCANA PENELITIAN TAHAP BERIKUTNYA	40
BAB VII KESIMPULAN	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44
A. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70%	44
B. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% dan 30%	47
C. Bukti Submission artikel ilmiah.....	50
D. Bukti Laporan Kemajuan Lengkap	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Analisis Data	15
Gambar 5.1 Wilayah dan Titik Lokasi RTH Gunungketur.....	16
Gambar 5.2 Akses Gang Kates RTH Gunungketur	17
Gambar 5.3 Area dalam RTH Gunungketur	17
Gambar 5. 4 RTH Sayidan	18
Gambar 5.5 <i>Focus group discussion</i> (FGD)	18
Gambar 5.6 Jamu Ginggang.....	22
Gambar 5. 7 Pemilik Jamu Ginggang Generasi Kelima (Tengah).....	22
Gambar 5. 8 Daftar Menu Jamu Ginggang	23
Gambar 5. 9 Interior Jamu Ginggang.....	23
Gambar 5. 10 Interior Jamu Ginggang.....	24
Gambar 5. 11 Wawancara dengan Pengelola Sanggar Tari KAPAYO	25
Gambar 5. 12 Ndalem Nototarunan	26
Gambar 5. 13 Pendopo Ndalem Nototarunan	26
Gambar 5. 14 Ndalem Nototarunan dari Dalam	27
Gambar 5. 15 Makam Kuno Gunungketur.....	27
Gambar 5. 16 Sanggar Lompong – Edukasi Batik.....	28
Gambar 5. 17 Sanggar Lompong - Ndalem Suryopranatan.....	28
Gambar 5. 18 Proses Batik Edukasi oleh Sanggar Lompong	29
Gambar 5. 19 Contoh Pola dan Hasil Batik Sanggar Lompong	29
Gambar 5. 20 Jemparingan Kube Lestari Budaya	30
Gambar 5. 21 Sentra Batik Motif Khas Gunungketur.....	30
Gambar 5. 22 Joglo Ndalem Ageng KRMT Brotodiningrat.....	31
Gambar 5. 23 Dwi Perca	31
Gambar 5. 24 Hasil Kreasi Perca Batik	32
Gambar 5. 25 Komunitas Omah Kreatif Loedji16 (OKLE)	32
Gambar 5. 26 Lokasi Event Lorong Sayidan	33
Gambar 5. 27 Area terbuka event Lorong Sayidan.....	33
Gambar 5. 28 Karya Foto Lorong Sayidan	34

Gambar 5. 29 Kerajinan Tas dan Pouch Berbahan Dasar Kain Goni	35
Gambar 5. 30 Kerajinan dalam Lorong Sayidan.....	35
Gambar 5. 31 Karya Fashion Lorong Sayidan.....	36
Gambar 5. 32 Bazar UMKM Lorong Sayidan.....	36
Gambar 5. 33 Tarian oleh anak-anak dalam Lorong Sayidan.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi kreatif merupakan pemanfaatan konsep berbasis kreativitas dan inovasi untuk penggerak pembangunan ekonomi¹. Ekonomi kreatif terdiri dari beberapa sektor yaitu kuliner, fesyen, kriya, TV dan radio, penerbitan, arsitektur, aplikasi, pengembang permainan, periklanan, musik, fotografi, film, animasi, video, seni pertunjukkan, desain produk, seni rupa, desain interior, dan desain komunikasi visual².

Dalam Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional (Rindekraf) tahun 2018-2025, ekonomi kreatif perlu didukung dan dikembangkan sebagai bagian dari perencanaan pembangunan nasional³. Lima pilar ekonomi kreatif dalam pembangunan nasional terdiri dari sumber daya, industri, teknologi, institusi dan lembaga keuangan⁴.

Kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan kota pariwisata turut berperan serta dalam pengembangan ekonomi kreatif nasional⁵. Potensi yang dimiliki kota Yogyakarta dalam hal ini menjadi daya dukung dalam kegiatan sektoral berbasis ekonomi kreatif. Potensi yang dimiliki kota Yogyakarta diwakili oleh sumber daya manusia melalui masyarakat dan komunitas serta aspek lingkungan (sumber daya alam) yang dapat diberdayakan sesuai kapasitas⁶. Sumber daya tersebut dapat juga berupa entitas berbasis kultural sekaligus identitas lokal yang menggambarkan lingkungan keragaman budaya yang masih dilestarikan dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari⁷. Beberapa kampung di Kota Yogyakarta memiliki keunggulan kreativitasnya masing-masing.

Ruang publik adalah tempat bertemu, wadah interaksi sosial masyarakat serta pendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat⁸⁹. Hal tersebut dapat mendukung peningkatan ekonomi kreatif di masing-masing wilayah. Ruang publik

dapat berupa plaza, *pedestrian ways*, taman, jalan umum, jalan kecil/gang, bantaran sungai, halte bus, tempat bermain, ruang terbuka hijau (RTH) dan lain sebagainya¹⁰.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian ruang publik dengan area memanjang dan atau mengelompok yang bersifat terbuka dengan adanya tempat tumbuh tanaman¹¹. Kota Yogyakarta memiliki 47 Ruang Terbuka Hijau dengan karakteristik beragam yang tersebar di 13 Kecamatan¹². Jenis dan bentuk RTH dalam penelitian ini adalah Ruang Terbuka Hijau Kawasan Sempadan dan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perumahan/Permukiman.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, rumusan masalah penelitian ini ingin mengidentifikasi bagaimana karakteristik kreativitas yang terwujud melalui potensi ekonomi kreatif pada ruang publik dari kedua jenis dan bentuk RTH di Kota Yogyakarta.

